

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab V diuraikan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi yang dikembangkan berdasarkan pada hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Simpulan penelitian didasarkan pada hasil penelitian. Simpulan penelitian mengenai program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan kesiapan karier siswa SMK dibagi menjadi dua yakni simpulan umum dan simpulan khusus. Berikut adalah simpulan pada penelitian ini.

5.1.1 Simpulan Umum

Hasil pada penelitian ini adalah berupa program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan kesiapan karier siswa SMK. Program bimbingan karier era disrupsi didasarkan pada *The Chaos Theory of Career* dengan lima tahapan program yakni eksplorasi (*explore*), persiapan (*prepare*), mulai (*start*), adaptasi (*adapt*) dan refleksi. Pentingnya program disrupsi dibandingkan dengan program non disrupsi karena dalam program ini lebih menekankan cara pengembangan kekuatan manusia sehingga dapat membantu siswa untuk lebih unggul dan bersaing dengan teknologi. Perbedaan yang mendasar antara program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* dibandingkan dengan program bimbingan karier non disrupsi lainnya adalah terletak pada konten layanan yang diberikan kepada siswa. Era disrupsi ini dapat menggeser tenaga manusia menjadi tenaga mesin, oleh sebab itu dibutuhkan program bimbingan karier yang dapat mengembangkan kesiapan karier siswa untuk dapat bersaing di dunia industri atau mempersiapkan diri untuk melakukan studi lanjut.

Program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan kesiapan karier siswa SMK dihasilkan berdasarkan prosedur penelitian yang telah dilakukan. Prosedur penelitian tersebut diawali dengan melakukan studi pendahuluan mengenai kesiapan karier, kemudian

pengembangan program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career*, dilanjutkan dengan validasi rasional program dan diakhiri dengan validasi empirik dengan melakukan kuasi eksperimen program yang melibatkan subjek penelitian siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* efektif untuk mengembangkan kesiapan karier siswa SMK.

5.1.2 Simpulan Khusus

Simpulan khusus berdasarkan hasil penelitian program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan kesiapan karier siswa SMK adalah sebagai berikut.

1. Instrumen kesiapan karier yang digunakan untuk mengungkap profil kesiapan karier telah terdaftar pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Nomor EC00202289355 pada 15 November 2022. Instrumrn ini berguna untuk melihat tingkat kesiapan karier siswa yang terbagi menjadi 3 kriteria yakni *generic readiness*, *specific readiness* dan *beyond readiness*. Berdasarkan hasil profil kesiapan karier menunjukkan bahwa secara umum siswa SMK berada pada kategori *specific readiness*. Pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pun demikian, siswa berada pada kategori *specific readiness*. Hal ini menunjukkan hasil yang senada dengan teori kesiapan karier yang diungkapkan oleh David T. Conley bahwa pada kategori *specific readiness* siswa memahami kemampuan dan kompetensi yang dimiliki namun belum memiliki cukup informasi mengenai kompetensi yang diinginkan oleh perusahaan, peluang kerja serta *softskill* yang dibutuhkan oleh industri atau perguruan tinggi. Dapat dikatakan bahwa siswa SMK telah mendapatkan pelatihan dan kompetensi yang sesuai dengan program studi mereka atau dapat disebut dengan *hardskill*, namun hal tersebut perlu diimbangi dengan meningkatkan *softskill* sebelum terjun ke dunia industri dan perguruan tinggi. Pernyataan ini yang memberikan penguatan bahwasannya dibutuhkan program bimbingan karier era disrupsi berbasis *the chaos theory of career* untuk mengoptimalkan kesiapan karier siswa.

2. Hasil penelitian ini adalah program bimbingan karier era disrupsi untuk mengembangkan kesiapan karier siswa SMK, yang telah dikembangkan berdasarkan *The Chaos Theory of Career*. Dasar pengembangan program ini adalah hasil survei mengenai profil kesiapan karier siswa SMK. Prosedur pengembangan program terdiri dari empat langkah yakni melakukan survei mengenai profil kesiapan karier, pengembangan program bimbingan karier era disrupsi, pelaksanaan uji rasional dengan ahli dan praktisi dan pelaksanaan uji empirik program. Hasil pelaksanaan uji rasional menunjukkan bahwa program bimbingan karier era disrupsi layak serta memadai untuk diimplementasikan dalam upaya mengembangkan kesiapan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan.
3. Program bimbingan karier era disrupsi menunjukkan hasil yang efektif untuk mengembangkan kesiapan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diimplementasikan program bimbingan karier era disrupsi menunjukkan pengaruh yang signifikan pada kelompok eksperimen. Program secara empirik menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, namun berdasarkan indikator terdapat tiga indikator yang tidak efektif untuk mengembangkan kesiapan karier. Indikator tersebut antara lain indikator keputusan kerja/ studi lanjut, kedisiplinan dan komunikasi efektif.

5.2 Implikasi

Temuan penelitian Program Bimbingan Karier Era Disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk Mengembangkan Kesiapan Karier siswa SMK mampu memberikan implikasi secara teoretis dan praktis. Implikasi dipaparkan sebagai berikut.

5.2.1 Implikasi Teoretis

Secara teoretis temuan pada penelitian ini dapat menjadi bahan kajian baru dalam keilmuan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil temuan dapat bermanfaat sebagai landasan pengembangan kesiapan karier siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu, Program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk

mengembangkan kesiapan karier siswa dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang serupa.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi layanan bimbingan karier untuk mengembangkan kesiapan karier siswa SMK. Program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* dapat dijadikan sebagai upaya optimalisasi layanan bimbingan dan konseling pada bidang karier di lapangan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan, keterbatasan dan simpulan penelitian, rekomendasi utama pada penelitian ini adalah program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan kesiapan karier siswa. Rekomendasi ditujukan kepada pihak terkait yakni praktisi bimbingan dan konseling dan penelitian selanjutnya. Rekomendasi dipaparkan sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling selaku Pelaksana Bimbingan dan Konseling pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dapat mengimplementasikan program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* sebagai berikut:
 - a. Menerapkan program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan kesiapan karier kepada subjek penelitian yang telah mengikuti program Praktik Kerja Industri (Prakerin) sebelumnya. Program dapat diterapkan sesuai dengan tahapan program bimbingan karier era disrupsi yang didasarkan pada *The Chaos Theory of Career* didalamnya terdapat tahap-tahap berikut ini: 1. Eksplorasi (*Explore*) yakni dengan memahami karakteristik diri dan mengeksplorasi keterampilan kerja yang dimiliki, 2) Persiapan (*Prepare*) yakni dilakukan dengan merencanakan karier serta mengidentifikasi informasi mengenai pekerjaan/ studi yang akan dituju; 3) Mulai (*Start*) yakni dengan menentukan tujuan karier berupa mengambil keputusan kerja/kuliah serta persiapan yang akan diambil untuk mencapai keputusan tersebut; 4) Adaptasi (*Adapt*) berupa pembentukan sikap yang mendukung kesiapan karier siswa, 5) Refleksi. Serangkaian program tersebut dapat dilakukan

dalam kurun waktu yang ditentukan agar dapat menghasilkan kesiapan karier yang efektif.

b. Pelaksanaan program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* ini dapat dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Program ini dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang bimbingan karier. Adapun kualifikasi guru bimbingan dan konseling yang dapat mengimplementasikan program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* ini adalah:

- 1) Lulusan sarjana Bimbingan dan Konseling yang telah melaksanakan pendidikan profesi guru
- 2) Memahami konsep kesiapan karier
- 3) Memiliki kemampuan untuk menggunakan dan menganalisis instrumen kesiapan karier untuk kemudian dapat memahami kesiapan karier siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Instrumen kesiapan karier telah terdaftar pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Nomor EC00202289355 pada 15 November 2022.
- 4) Memahami konsep bimbingan karier era disrupsi
- 5) Terampil menggunakan berbagai bentuk strategi layanan untuk yakni dapat memberikan layanan bantuan pada seluruh peserta didik yang berhubungan dengan *The Chaos Theory of Career*
- 6) Memiliki informasi terkini mengenai perkembangan karier dan peluang karier di kota/ kabupaten setempat.

2. Penelitian selanjutnya dapat menerapkan program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan kesiapan karier siswa yang didasarkan pada keterbatasan penelitian. Terdapat tiga indikator yang tidak teruji efektif untuk mengembangkan kesiapan karier melalui program bimbingan karier era disrupsi berbasis *The Chaos Theory of Career* yakni indikator keputusan karier, kedisiplinan dan komunikasi efektif. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui korelasi antara ketiga variabel tersebut terhadap kesiapan karier serta alasan ketiga

indikator tersebut memiliki skor pengaruh yang rendah. Selain itu penelitian selanjutnya dapat mengembangkan topik yang berkesesuaian dengan tahap adaptasi lainnya seperti berfikir kritis, kerja sama dan topik yang berkesesuaian dengan tahap adaptasi.